

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Dalimunthe, 2020).

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Terkait dengan belajar, maka tentu dapat dimaknai, bahwa minat belajar merupakan adanya karakteristik seseorang berupa kekuatan khusus yang terdapat di dalam diri seseorang, yang kecenderungannya atau keinginannya sangat tinggi atau sangat suka terhadap belajar. mengatakan bahwa minat belajar diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan. minat belajar merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar (Korompot, 2020).

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, minat mempunyai

peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Kemudian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Sirait, 2016).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya (Karina, 2017).

2.1.1 Jenis-jenis Minat

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:

1. *Arealistis*, orang dengan minat realistik biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak.

2. *Investigatif*, orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, instropeksi, dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.
3. *Artistik*, minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik, dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.
4. *Sosial*, orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih, dan memberi informasi.
5. *Enterprising*, orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, *agresif*, dan umumnya aktif.
6. Konvensional, orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban, dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya (Karina, 2017).

2.1.2 Faktor-faktor Minat

2.1.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, Dimana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima

dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat, kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Siantar berbagai unsur kesehatan yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor organ tubuh seperti indera penglihatan dan indera pendengaran.

2. Dorongan

Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial. Dorongan individual contohnya dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya. Dorongan merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan satu kegiatan, dorongan itu dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.

3. Motif

Motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai satu tujuan". Perbedaan motif dan dorongan adalah motif merupakan keadaan yang dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan satu aktifitas.

4. Emosional

Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Namun sebaliknya, orang yang merasa dirinya berhasil atau sukses dalam aktivitas ia akan merasa puas bahkan kadang kadang merasa bangga.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor ini kadang-kadang tidak secara langsung memengaruhi akan tetapi terlebih dahulu terjadi reaksi terhadap faktor-faktor dalam diri seorang siswa. Setelah itu, terasa pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar yang sedang ditekuni. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

2. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat dibutuhkan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

3. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh teman temannya, khususnya teman akrabnya. Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami.

4. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruhi minatnya. Minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka, lingkungan dimana mereka tinggal. Maka dari itu, besar pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan minat siswa (Karina, 2017).

2.1.3 Indikator Minat Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui:

1. Perasaan senang adalah rasa puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa.
2. Perhatian adalah pemutusan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsentrasi oleh individu yang ditunjukkan pada obyek untuk memperoleh kejelasan dari obyek yang diperhatikan.
3. Ketertarikan merupakan perasaan positif yang mengacu terhadap orang lain
4. Keterlibatan siswa terdiri atas tiga dimensi, yaitu keterlibatan emosi, kognitif, dan perilaku. Keterlibatan emosi memfokuskan pada tingkat reaksi positif dan negatif terhadap kegiatan sekolah, guru, dan teman sekelas. Berbeda dengan keterlibatan kognitif yang merupakan usaha siswa untuk mengerahkan segala kemampuan dalam memahami ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Keterlibatan perilaku siswa digambarkan sebagai ide untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademik, sosial, dan ekstrakurikuler yang melibatkan usaha dan perilaku.
5. Terpenuhnya kebutuhan siswa merupakan keadaan dimana siswa merasa puas dengan apa yang ia hasilkan dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya dengan indikator: 1) perasaan senang; 2) perhatian; 3) ketertarikan; 4) keterlibatan siswa, dan 4) terpenuhnya kebutuhan siswa.

2.2 Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar adalah sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan juga adalah kemampuan

melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil (Alwiyah, 2018).

Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan dalam tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara koheren oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran baik langsung ataupun tidak langsung. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Juandi, 2017).

Keterampilan mengajar meliputi keterampilan bertanya (*Questioning*), keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin (*Classroom management and discipline*), keterampilan memberikan stimulus secara bervariasi (*Variability/varying the stimulus*), keterampilan memberikan penguatan (*Reinforcement*), keterampilan menjelaskan (*Explaining/exposition*), keterampilan membuka pertemuan (*Set induction/ introductory procedures*), keterampilan mengajar secara kelompok (*Small group teaching*), keterampilan untuk mengembangkan pola pikir (*Developing thinking*), keterampilan mengajar secara individual atau *Individualizing teaching* (Alwiyah, 2018).

Persyaratan bagi pendidik untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik, pendidik harus terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan mengembangkan cara mengajar yang lebih efektif agar tidak tumpang tindih dengan kemudahan yang disajikan oleh media teknologi. Para pendidik saat ini dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang terkini dan berdasarkan pada teknologi yang sudah ada. Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam

mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Secara khusus keterampilan dalam mengajar adalah suatu cara yang dipakai untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta merupakan cara untuk menyelesaikan masalah (Nasirun, 2020).

2.2.1 Indikator Keterampilan Mengajar Guru

1. Keterampilan mengajar. Kegiatan ini meliputi kejelasan bahasa dalam menjelaskan dan pemberian contoh ataupun ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan menjelaskan guru dapat melibatkan, merespon dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menghayati proses yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.
2. Kemampuan berinteraksi dengan siswa. Kegiatan ini meliputi pemberian waktu berpikir kepada peserta didik dan penyebaran pertanyaan yang merata. Yang diharapkan dari keterampilan ini adalah guru mampu meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa, menuntun proses berpikir siswa, dan mampu memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Karakteristik pribadi. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam memberikan perhatian lebih terhadap siswa dan melakukan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik, intensitas membimbing dan memudahkan peserta dalam kegiatan belajar sehingga timbul kondisi belajar yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik.

4. Keterampilan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan ini meliputi penggunaan variasi media dalam kegiatan belajar-mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Media dan bahan pengajaran digolongkan ke dalam tiga bagian berdasarkan indera yang digunakan, yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat didengar (*oral*), media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (*visual*), serta media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru menarik perhatian siswa dan memberi menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan penting agar setiap pertemuan tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar menghasilkan kesan sosial psikologis yang positif bagi peserta didik.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil. dengan indikator; 1) keterampilan mengajar; 2) kemampuan berinteraksi dengan siswa; 3) karakteristik pribadi; 4) keterampilan menggunakan media pembelajaran; dan 5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

2.3 Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan

pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Perubahan yang terjadi dalam diri individu baik itu perubahan sikap maupun keterampilan juga dapat dikatakan hasil belajar. Hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol serta angka (Citra, 2020).

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif serta psikomotorik. Domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, menrencanakan dan evauasi. Hasil belajar yang pada siswa dikatakan berhasil jika melampui nilai KKM yang diterapkan di sekolah tertentu (Jainuddin, 2020).

Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai bukanlah satu-satunya bentuk dari hasil belajar tiap individu, namun sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok juga merupakan hasil dari belajar siswa. Selain itu hasil belajar individu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman orang lain. (Citra, 2020).

Hasil belajar merupakan kemampuan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten. Hasil belajar

seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Harefa, 2020).

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Perubahan yang terjadi dalam diri individu baik itu perubahan sikap maupun keterampilan juga dapat dikatakan hasil belajar. Hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai berupa huruf, symbol serta angka. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung (Syachtiyani, 2021).

2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

2.3.1.1 Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor jasmani atau kesehatan tubuh
2. Faktor rohani atau keadaan batin
3. Faktor psikologi.

2.3.1.2 Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor keluarga, mulai dari cara mendidik yang diterapkan, hubungan dengan keluarga, serta dukungan yang diberikan oleh orangtua dan keluarga
2. Faktor sekolah seperti hubungan dengan teman, cara mengajar guru, proses pembelajaran serta fasilitas yang diberikan

3. Faktor masyarakat mulai dari peran diri dalam masyarakat, hubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungan (Syachtiyani, 2021).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Persepsi Siswa

Persepsi merupakan suatu opini atau pandangan dari seseorang dalam melihat suatu objek atau informasi pada lingkungannya. Jika kita menyebutkan ikan, maka bayangan atau gambaran detail setiap orang pasti berbeda. Anggapan siswa mengenai cara mengajar guru, dapat pula dikatakan sebagai persepsi. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Kompetensi guru dan persepsi siswa keduanya saling berkaitan. Pentingnya kompetensi guru yang dimiliki akan mempengaruhi persepsi siswa. Persepsi siswa akan baik jika guru menguasai kompetensikompetensi yang ada (Nuryovi, 2017).

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung atau serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi adalah penilaian atau interpretasi seseorang tentang cara pandang suatu menerjemahkan sesuatu yang tertangkap oleh alat indra yang dimilikinya. Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan dalam

bentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dimengerti. Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah latar belakang budaya dan kualitas personal siswa. Kualitas personal dalam hal ini adalah Motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, gender, pengalaman belajar sebelumnya (Irawati, 2020).

Persepsi diartikan sebagai kognitif siswa yang dilalui oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, serta penciuman. Persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap suatu objek oleh seseorang sehingga menjadi suatu keyakinan dalam dirinya mengenai baik/buruknya objek tersebut. Persepsi individu terhadap suatu objek akan berbeda satu dengan yang lainnya tergantung individu mempersepsikan objek tersebut (Firdaus, 2020).

Persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, dan gambaran terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku. Secara umum, persepsi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi faktor perhatian, minat dan pengalaman, fisiologis, kebutuhan yang searah, pengamatan dan ingatan, dan suasana hat. dan faktor eksternal meliputi ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan, objek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung (Idrus, 2020).

Persepsi adalah sebuah tanggapan atau penerimaan langsung melalui panca inderanya untuk mengetahui segala hal yang dilihat disekitarnya. Persepsi dapat diartikan sebagai sebuah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu

sebuah proses dalam diri seseorang untuk dapat mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah sebuah tanggapan atau penerimaan langsung melalui panca inderanya untuk mengetahui segala hal yang dilihat disekitarnya (Fitron, 2020).

2.5 Pembelajaran IPA Terpadu

Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari bahasa inggris "*natural science*" secara singkat disebut Science. IPA secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Hal ini mengandung makna bahwa IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang dinamis. Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan alam mempunyai objek dan permasalahan yang jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Pratiwi, 2021).

Pembelajaran IPA Terpadu sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga fakta penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari IPA diajarkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sujiati, 2020).

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Eka Pratiwi dan Kanaria Herwati (2020), jurnal pendidikan intelektium Vol.1 No.2 yang berjudul “Dampak Persepsi Peserta Didik tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik” dari hasil penelitian ditemukan pengaruh persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada SMK Negeri di Kota Depok.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fanie Ryant Syafitri (2020). Jurnal Pendas Mahakam Vol. 5 No. 2. Yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika” dari hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar fisika pada materi cahaya di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anang Bayu Mustiko (2021), Journal Of Office Administration Education and Practice Vo.1 No 1. Yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa” dari hasil penelitian ditemukan tidak ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar, tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa, tidak ada pengaruh tidak langsung

keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, dan ada pengaruh tidak langsung kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar.:

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, peneliti dapat melihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variable hasil belajar dan keterampilan mengajar guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel minat belajar, mata pelajaran yang akan diteili, dan lokasi sekolah tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTSN 1 Wakatobi yang berlokasi di Desa Pongo, Kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa serta bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti juga masih memiliki beberapa perbedaan seperti jenis penelitian, tahun penelitian, jenjang pendidikan, lokasi pendidikan hingga variabel penelitian.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian dapat diartikan dengan kerangka pemikiran merupakan logika teoritis peneliti yang didukung oleh teori-teori yang kuat serta dukungan hasil penelitian sebelumnya (Firdaus, 2018).

Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu minat belajar (X_1) dan keterampilan mengajar guru (X_2) sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Keterkaitan antara minat belajar dengan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPA Terpadu dapat digambarkan pada kerangka berpikir berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh signifikan minat belajar dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA Terpadu kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa.
2. Ada pengaruh signifikan tentang minat belajar terhadap hasil belajar IPA Terpadu kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa.
3. Ada pengaruh signifikan tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa.

